

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
PENDEKATAN ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK  
MENGURANGI KESULITAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**Oleh**

**Restu Fauziah  
NIM. 20151025**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

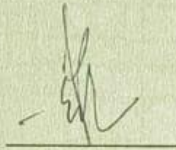
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : RESTU FAUZIAH

NIM : 20151025

Nama Tanda Tangan Tanggal

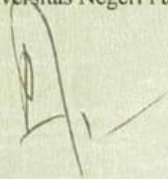
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.



10 / -2022  
11

Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP





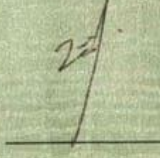
Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.

NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa**

Nama : **RESTU FAUZIAH**

NIM : 20151025

Tanggal Ujian : 1 November 2022



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang serta dimasukkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 01 November 2022

Saya yang menyatakan,



Restu Fauziah  
NIM. 20151025



## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embunpun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik” Shalawat serta salam tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang menjadi tauladan para umat manusia yang merindukan keindahan surga. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk lulus S2 Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian hasil penelitian ini.

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 BK FIP UNP yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ilmu dan gagasan, dan saran untuk keberhasilan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang mana telah memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku kontributor II, dan penimbang instrumen (*judge*) yang mana telah memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selalaku penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa membantu memberikan bimbingan, saran, serta masukan kepada peneliti dalam kesempurnaan instrumen yang digunakan dalam tesis ini.
6. Pimpinan, dosen, serta staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

pelayanan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis ini.

7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Junaidi dan Ibunda Yusneni yang telah memberikan doa dan motivasi demi menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya PPS BK 2020 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukkan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini. Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhirnya peneliti serahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa semoga kita selalu mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya.

Padang, 01 November 2022



Peneliti

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Perumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian .....	19
H. Definisi Operasional.....	20

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	23
1. Komunikasi Interpersonal .....	23
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	23
b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal.....	25
c. Petunjuk Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	35
d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	41
e. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	46
f. Komunikasi Interpersonal yang Efektif .....	48
2. Pendekatan Analisis Transaksional .....	52
a. Pengertian Analisis Transaksional.....	52
b. Struktur Kepribadian Analisis Transaksional .....	55
c. Motivasi Hidup Menurut Analisis Transaksional.....	59
d. Jenis-jenis Transaksi dalam Analisis Transaksional.....	65
e. Kepribadian yang Sehat dan Abnormal dalam Model Analisis Transaksional.....	66
f. Proses Konseling Analisis Transaksional.....	69
g. Teknik Konseling Analisis Transaksional .....	80



3. Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik .....	85
B. Penelitian yang Relevan .....	89
C. Kerangka Konseptual .....	92
D. Hipotesis Penelitian.....	93
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	95
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	102
C. Instrumen Penelitian.....	106
D. Teknik Pengumpulan Data .....	113
E. Teknik Analisis Data .....	114
F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	116
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	119
B. Pembahasan.....	146
C. Keterbatasan Penelitian .....	159
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran.....	162
C. Implikasi.....	163
<b>REFERENSI.....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>170</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.1 Rancangan Layanan.....	99
3.2 Populasi Penelitian .....	104
3.3 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen.....	107
3.4 Alternatif Jawaban Instrumen.....	110
3.5 Kriteria Reliabilitas.....	113
3.6 Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Analisis Transaksional .....	117
3.7 Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Tanpa Perlakuan Khusus .....	118
4.1 Gambaran Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Keseluruhan .....	120
4.2 Skor <i>Pretest</i> Masing-masing Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	121
4.3 Data <i>Pretest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	121
4.4 Data <i>Pretest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif, dan Kesetaraan.....	122
4.5 Data <i>Pretest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif, dan Kesetaraan.....	124
4.6 Skor <i>Posttest</i> Masing-Masing Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	126
4.7 Data <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	127
4.8 Data <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif, dan Kesetaraan.....	128
4.9 Data <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif, dan Kesetaraan.....	129
4.10 Perbandingan Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	132
4.11 Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen .....	133
4.12 Perbandingan Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	135
4.13 Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Kontrol .....	136
4.14 Perbandingan Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	138

4.15	Perbandingan Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	139
4.16	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	141
4.17	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	142
4.18	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	143
4.19	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Kontrol .....	144
4.20	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	145



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual.....	92
3.1 Rancangan Penelitian <i>Quasi Experiment Design</i> .....	96

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
4.1 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen .....	134
4.2 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen .....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Uji Coba Tabulasi Data Uji Coba dan Instrumen Penelitian .....	170
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen .....	188
3. Instrumen Penelitian .....	196
4. Tabulasi Data Keseluruhan, Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	210
5. Uji Hipotesis .....	223
6. Dokumentasi Penelitian .....	227



## ***ABSTRACT***

**Restu Fauziah. 2022. Effectivity of Group Counseling Service with Transactional Analysis Approach to Decrease Difficulty of Students Interpersonal Communication. Thesis, Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, University State Padang.**

This research is based on a preliminary study on students at SMAN 15 Padang. the first discovery showed there were many students has difficulty in interpersonal communication; in message delivery or unclear information and improper information receiving, the delivered information hurt other people, and there was also different mind and opinion which caused conflict, and less of attitude implementery while communicating. this research is aimed to (1) disclose the differences of interpersonal communication difficulty in experimental group students before and after joining group counseling using transactional analysis approach, (2) disclose differences of interpersonal communication difficulties analisis transaksional control grup students before and after joining group counseling, and (3) reveal differences in interpersonal communication difficulties of experimental group students who follow group counseling using a transactional analysis approach with group counseling without special treatment.

This research used quantitative approach, with experimental method, while the chosen research design is quasi experimental design with non-equivalent control group design as the model. There were 10 groups of experiment samples and 10 people for group control. The sample used purposive sampling. The instrument that used for the research is a likert scale model, the data was analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples with SPSS 26.00 version.

The result of research showed that (1) there were significant interpersonal communication difficulties in experimental group of students before and after group counseling treatment by using transactional analysis approach, (2) there were significant differences of interpersonal communication difficulties in experimental students group before and after group counseling treatment without special treatment, (3) there were significant differences of interpersonal communication difficulties in experimental students group which given counseling treatment by using transactional analysis approach and without special treatment. To conclude, group counseling by using transactional analysis approach is more effective to decrease students' interpersonal communication difficulties.

**Keywords: Group Counseling, Transactional Analysis, and Interpersonal Communication.**

## ABSTRAK

**Restu Fauziah. 2022. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik. Tesis, Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan studi pendahuluan pada peserta didik di SMAN 15 Padang. Temuan awal di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal, antara lain dalam hal penyampaian pesan atau informasi yang tidak jelas dan penerimaan informasi yang tidak tepat, informasi yang disampaikan membuat lawan bicara tersinggung, serta perbedaan pemikiran dan pendapat yang menyebabkan perselisihan, dan kurangnya penerapan etika dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengungkapkan perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional, (2) mengungkapkan perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok, dan (3) mengungkapkan perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok eksperimen yang mengikuti konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional dengan konseling kelompok tanpa perlakuan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitian yang dipilih adalah *quasi experimental design* dengan model *non equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang untuk kelompok kontrol. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan model *Skala Likert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampels* dengan bantuan SPSS versi 26.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional, (2) terdapat perbedaan yang signifikan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok tanpa perlakuan khusus, (3) terdapat perbedaan yang signifikan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional, dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan konseling kelompok tanpa perlakuan khusus. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional lebih efektif untuk mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

**Kata kunci: Konseling Kelompok, Analisis Transaksional, dan Komunikasi Interpersonal.**

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan salah satu masalah penting yang dapat menghambat proses pendidikan, dikarenakan dalam proses belajar mengajar dibutuhkan komunikasi yang baik dan optimal. Komunikasi interpersonal berperan penting bagi pertumbuhan kepribadian peserta didik, komunikasi interpersonal yang baik diharapkan mampu menciptakan kebahagiaan peserta didik dan membantu perkembangan intelektual dan sosial peserta didik (Fiah & Anggralisa, 2015).

Kathleen S. Verderber menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses di mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut ia menjelaskan sebagai berikut: *pertama*, komunikasi antar pribadi sebagai proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali. *Kedua*, komunikasi antar pribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. *Ketiga*, melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi (Budyatna, & Ganiem, 2012).

Pentingnya sebuah komunikasi interpersonal dalam kehidupan manusia, menurut Prayitno (dalam Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016) seorang remaja harus menunjukkan lebih banyak kasih sayang yaitu berlatih bagaimana mendengarkan orang lain dengan baik, menghormati orang lain.

Komunikasi yang baik dan efektif akan membantu individu melaksanakan tugasnya secara efektif. Sejalan dengan itu Minarsih menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal penting karena mempengaruhi keberhasilan peserta didik di masa depan, maka dari itu pentingnya seorang pelajar atau peserta didik memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, contoh dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif (Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016).

Sejalan dengan itu menurut Johnson (dalam Sahputra, Syahniar & Marjohan, 2016) menunjukkan ada beberapa peran yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal yaitu untuk menciptakan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, antara lain; (1) komunikasi interpersonal membantu pengembangan intelektual dan sosial individu, (2) memungkinkan pembentukan identitas pada individu melalui komunikasi dengan orang lain, (3) meningkatkan pemahaman tentang realitas. Secara garis besar dapat dipahami bahwa kesehatan mental berperan dalam penentuan kualitas komunikasi dan hubungan dengan orang lain.

Persoalan yang ditimbulkan jika komunikasi interpersonal tidak terlaksana secara efektif di negara kita sendiri banyak persoalan yang disebabkan komunikasi yang tidak efektif, banyak sekali krisis yang terjadi, Berdasarkan hasil riset Okoro, Cwashington., & Thomas (2017) menjelaskan bahwa komunikasi peserta didik banyak hal yang mempengaruhi salah satunya yaitu kemampuan yang dimiliki dalam menyampaikan pesan, sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud. Namun sebaliknya ketika

terjadi permasalahan dalam kemampuan komunikasi akan menimbulkan masalah seperti yang disampaikan oleh Mukaromah bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seorang peserta didik dalam bergaul di lingkungan sekolah (Yeni, Hendriani, Silvianetri, Masril & Dasril, 2021). Sebuah riset Carolina dan Mahestu juga menjelaskan ketika kemampuan komunikasi peserta didik bagus maka banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam kehidupan salah satunya yaitu hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Pendapat lain kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih, dapat menyebabkan konflik yang berkepanjangan dan berakibat terhadap buruknya hubungan yang telah dijalin selama bertahun-tahun (Putri & Sawitri, 2018).

Peserta didik penting memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, di mana akan membuat peserta didik lebih komunikatif dan mau bekerja sama untuk lebih giat sehingga rencana dan tujuan dari sekolah akan tercapai yaitu mencapai peserta didik yang berprestasi, berkepribadian, serta beretika (Aydrus, Zakaria, & Ifkan, 2022). Komunikasi interpersonal yang efektif adalah: (1) Keterbukaan, kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima, (2) empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain, (3) dukungan adalah situasi yang mendukung agar komunikasi berlangsung efektif, (4) sikap positif, dan (5) kesetaraan adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai (DeVito, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dan perlu mengentaskan kesulitan-kesulitan tersebut, maka dari itu penting peran guru bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu dalam mengatasi atau mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik, dalam hal ini fenomena yang peneliti temukan di sekolah guru BK dalam membantu mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik hanya menggunakan metode ceramah menjelaskan di depan kelas karna hal tersebut belum terentaskannya secara efektif permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi pada diri peserta didik.

Sebagaimana dalam penelitian menjelaskan bahwa peran konselor atau guru BK sebagai tenaga pendidik dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling melalui layanan-layanan di sekolah diharapkan dapat menunjang keberhasilan peserta didik untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya (pribadi, belajar, sosial, karir) dengan baik (Tuasikal, Mudjiran, & Nirwana 2016). Salah satu tugas perkembangan peserta didik yaitu membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Senada dengan hal tersebut menurut (Gladding, 2012), masalah yang biasanya dihadapi oleh peserta didik di kehidupan sehari-harinya yaitu bergesernya keseimbangan dalam membangun hubungan dengan orang lain hal ini dapat dimaknai bahwa hubungan peserta didik dengan lingkungan sosial rentan terjadi masalah.

Permasalahan kesulitan komunikasi interpersonal efektif dan bagus menggunakan layanan konseling kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (2017). bahwa tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan, dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, di mana dicairkan dan di dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawasan yang menyimpang dan sempit diluruskan atau diperluas melalui pemikiran yang terbuka, penyadaran dan penjelasan: sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak, kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif dan lebih baik.

Sebagaimana fungsi utama konseling kelompok yang dilakukan adalah fungsi pengentasan. Konseling kelompok adalah layanan BK yang dilaksanakan dalam format kelompok, di mana memanfaatkan dinamika kelompok. Konflik yang dibahas pada kegiatan adalah persoalan perorangan berasal dari anggota kelompok tersebut, yang mana berbagai permasalahan yang terjadi pada segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan langsung, sosial, belajar, dan karir) yang terjadi pada peserta didik. Seperti



dalam pelaksanaan konseling individu, di mana anggota kelompok dapat menceritakan permasalahan-permasalahan yang dirasakannya. Permasalahan tersebut “dilayani” dibantu mencari solusi melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok layanan (Nila & Sukardi, 2008).

Banyak peneliti terdahulu mengkaji cara atau langkah membantu mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal dengan layanan konseling kelompok di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiah & Anggralisa (2015) meneliti tentang efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita untuk mengatasi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik, dalam penelitian tersebut layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dapat membantu mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penelitian Juita, Hartuti, & Mishbahuddin (2018) meneliti tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal, dalam penelitian tersebut layanan konseling kelompok sangat efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penelitian sebelumnya Kartiani (2020) tentang pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, diperoleh hasil bahwa konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok. Konseling kelompok bertujuan untuk membantu masalah interaksi khususnya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, dari hasil penelitian tersebut mengemukakan

bahwa, ada pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Maka dari itu konseling kelompok secara teoritis dapat dikatakan efektif dalam mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional (AT) untuk mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penelitian sebelumnya Syahputra, Neviyarni, Netrawati, Karneli, & Hariyani (2019) dengan judul analisis transaksional dalam *setting* kelompok, di mana dalam penelitian tersebut bahwa analisis transaksional pada mulanya direncanakan sebagai suatu bentuk *treatment* kelompok dan prosedur-prosedur *terapeutik* yang memberikan hasil dalam *setting* kelompok, hasil penelitian diperoleh konsep dan teknik analisis transaksional efektif diterapkan dalam sesi konseling kelompok, maka dari itu konseling kelompok menggunakan teknik analisis transaksional sangat efektif untuk dilakukan.

Hasil penelitian Fikriyanda, Netrawati, Karneli, & Suhaili (2021) dengan judul penelitian *Transactional Analysis for Developing Student Social Relationships*, dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa konselor sekolah dapat menggunakan teori analisis transaksional untuk mengembangkan keterampilan hubungan sosial peserta didik karena teori ini didasarkan pada hubungan sosial dan transaksi. Jurnal tersebut membahas tentang peran teori dan pendekatan analisis transaksional untuk mengembangkan hubungan sosial peserta didik, yang mana untuk mengoptimalkan perkembangan peserta

didik khususnya dalam keterampilan hubungan sosial dan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis transaksional sebagai pendekatan yang akan membantu individu mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah. Sebagaimana Kurnanto (2013) menjelaskan analisis transaksional (AT) dikembangkan serta diperkenalkan pertama kali oleh Eric Berne tahun 1950 dan dikenalkan untuk terapi dalam format kelompok. AT merupakan teori dan praktik konseling yang dapat dikategorikan ke dalam perspektif pendekatan kognitif, pendekatan analisis transaksional juga memperlihatkan dimensi perilaku. Hubungan terapi AT antara konselor dan konseli dipandang sebagai transaksi (interaksi, tindakan yang diambil, tanya jawab) menurut Berne adalah sebagai perwujudan dari hubungan sosial, masing-masing anggota berhubungan satu dengan yang lainnya, untuk mencapai fungsi dan tujuan tertentu. AT dapat diterapkan konseling individu, namun lebih direkomendasikan untuk digunakan dalam bentuk *setting* kelompok. Pelaksanaan layanan konseling AT, dibuat kontrak yang dirumuskan dan disepakati oleh pemimpin dan anggota kelompok.

Analisis transaksional menekankan pada pola interaksi antar individu, baik secara *verbal* maupun *non-verbal (transactions)*. Analisis transaksional bermanfaat dilaksanakan dalam layanan konseling kelompok, karena konselor mendapat kesempatan untuk langsung mengamati pola-pola interaksi antara seluruh anggota kelompok (Hastuti & Winkel, 2013).

Kata transaksi selalu mengacu pada proses pertukaran dalam suatu hubungan, komunikasi antar pribadi dikenal transaksi yang dipertukarkan adalah pesan-pesan baik *verbal* maupun *non-verbal*. Analisis transaksional sebenarnya bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses transaksi (siapa-siapa yang terlibat di dalamnya dan pesan apa yang dipertukarkan) (Corey, 1988).

Analisis transaksional menekankan pada pola transaksi antara dua orang, baik yang *verbal* maupun *non-verbal* (*transactions*). Perhatian utama diberikan pada manipulasi dan siasat yang digunakan oleh orang dalam berkomunikasi satu sama lain (*games people play*). Dibedakan antara tiga pola berperilaku atau keadaan diri (*ego states*), yaitu orangtua (*parent*), orang dewasa (*adult*), dan anak (*child*). Tiga keadaan diri ini tidak terikat pada umur atau fase perkembangan tertentu, sehingga seorang yang berumur dewasa berada dalam salah satu dari ketiga keadaan diri itu dan saat berpindah dari keadaan diri yang satu ke keadaan diri yang lain (Hastuti & Winkel, 2013).

Analisis transaksional mendeskripsikan empat sikap hidup terhadap diri sendiri dan orang lain, yaitu: *i am okey- you are okey*. Sikap hidup seseorang yang mampu mengatur dirinya dengan baik dan membina kontak sosial yang memuaskan. *I am okey- you are not okey*. Sikap hidup seseorang yang melimpahkan kesukaran-kesukarannya sendiri pada orang lain dan menyalahkan orang lain. *I am not okey- you are okey*. Sikap hidup seseorang yang merasa depresif dan tak berdaya, dibanding dengan orang lain. *I am not okey- you are not okey*. Sikap hidup seseorang yang menyerah saja, tidak

mempunyai harapan dan membiarkan dirinya dibawa oleh pasang surut kehidupan (Hastuti & Winkel, 2013).

Proses konseling dengan pendekatan analisis transaksional orang belajar mengidentifikasi tiga keadaan diri pada dirinya sendiri *ego state* : *parent*, *adult*, dan *child*, dan menyadari keadaan diri manakah yang menjadi pedoman serta menentukan pola interaksi dengan orang lain. Konselor memberikan informasi tentang pola-pola interaksi sosial sesuai dengan berbagai keadaan diri (*transactions*), dan membantu untuk menganalisis diri sendiri sehingga disadari keadaan diri mana yang dominan dalam perilakunya, dalam berhadapan dengan orang lain pada suatu saat orang dapat berbicara dalam keadaan diri tertentu dan mengharapkan tanggapan dari pihak yang lain dalam keadaan diri yang sama. Tujuan dari konseling menurut pendekatan analisis transaksional ialah supaya konseli menjadi sadar akan seluruh hambatan yang diciptakannya sendiri dalam berkomunikasi dengan orang lain, serta kemudian mengembangkan suatu pola interaksi sosial yang sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan menempatkan diri dalam keadaan diri yang memungkinkan proses komunikasi yang sehat (Hastuti & Winkel, 2013).

Proses konseling dalam pendekatan analisis transaksional ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: (1) menganalisis struktur ego yang terdapat dalam kepribadian klien, (2) menganalisis pola transaksi yang dipakai oleh klien terhadap anggota kelompok, (3) menganalisis suasana permainan yang

diikuti oleh klien dalam usaha memperoleh sentuhan, (4) menganalisis naskah hidup yang ada pada diri klien (Taufik, 2009).

Fenomena yang ditemukan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik rendah, yaitu dari hasil penelitian sebelumnya, dalam jurnal Tuasikal, Mudjiran & Nirwana (2016) menunjukkan bahwa adanya masalah dalam komunikasi interpersonal dari waktu ke waktu. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang, didapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zulhammi kepada siswa SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal sebesar 76,19%, Kemudian dari hasil penelitian Salmita terhadap siswa akselerasi SMA di Kota Padang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal.

Selanjutnya hasil penelitian (Arlina, 2014) menyatakan bahwa frekuensi komunikasi siswa SMA di Kota Padang berada pada kategori kurang baik dengan tingkat pencapaian sebesar 55,2%. Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal masih mengalami gangguan, sehingga perlu untuk diantarkan atau ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan perilaku para siswa berpotensi tidak lagi menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalam etika berkomunikasi yang biasanya dianut oleh manusia yang berbudaya dan beragama.

Sejalan dengan itu fenomena yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dengan guru BK di SMAN 15 Padang yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2021 dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik jauh dari harapan para guru, yaitu penyampaian pesan atau informasi yang tidak jelas dan penerimaan informasi yang tidak tepat, informasi yang disampaikan membuat lawan bicara tersinggung, serta perbedaan pemikiran dan pendapat menyebabkan perselisihan, kurangnya penerapan etika dalam berkomunikasi, jika di dalam Minang etika dalam berkomunikasi yaitu penerapan kato *nan-ampek* yang kurang dalam diri peserta didik, enggan dalam berkomunikasi jikalau hal yang tidak penting, memilih diam dan kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, tidak percaya diri dalam berbicara. Selama proses praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah SMAN 15 Padang, peneliti melaksanakan kegiatan konseling individu yang mengalami kesulitan komunikasi ada sebanyak 4 orang yaitu 3 dari kelas XI IPS 3 dan 1 pada kelas XI IPA 1, sedangkan dalam konseling kelompok ada 10 orang dalam kegiatan membahas kesulitan komunikasi interpersonal, dan semua peserta didik mengakui mereka mengalami kesulitan komunikasi, baik penempatan etikanya kurang dipahami, penempatan situasi dan kondisi bagaimana berkomunikasi dan lainnya, dan tidak percaya diri saat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil angket awal dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2022, yang peneliti lakukan kepada perwakilan peserta didik sebanyak 10 orang peserta didik dari rekomendasi guru BK di sekolah yang memiliki kesulitan

komunikasi interpersonal, menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi interpersonal peserta didik rendah. Peran guru BK penting dalam mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena tersebut. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ruslan di dalam bukunya menjelaskan faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut: a) komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel atau tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender), b) komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender), c) komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi, d) komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan, e) komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga



komunikasikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan, f) komunikasi hanya berupa penjelasan verbal atau kata-kata sehingga membosankan, g) tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (*microphone, telepon, power point*, dan lain sebagainya), h) perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu (Ruslan, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan fenomena yang diperoleh peserta didik memiliki kesulitan komunikasi interpersonal dikarenakan, faktor individu yang memang pendiam, kurangnya pemahaman etika dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan orang lain tersinggung dan enggan berkomunikasi dengannya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi yang dibahas, perbedaan pandangan dan pendapat, dan takut disalahkan saat ingin berpendapat.

Berdasarkan latar belakang masalah, peserta didik masih banyak yang memiliki permasalahan kesulitan komunikasi interpersonal, yang mana mengganggu proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Komunikasi interpersonal yang terjalin secara efektif dan baik akan membantu mensukseskan rencana dan tujuan sekolah, yaitu akan menciptakan peserta didik yang berprestasi, berkepribadian serta beretika, kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Aydrus, Zakaria, & ifkan, 2022).

Berdasarkan hasil pemaparan umum yang dijelaskan di atas, perlu diidentifikasi sehingga memunculkan permasalahan berikut ini.

1. Beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

2. Peserta didik yang mengalami kesulitan komunikasi interpersonal cenderung mengganggu hasil pembelajaran di sekolah.
3. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan teman sebaya.
4. Terdapat peserta didik yang tidak mau bertanya tentang pembelajaran yang tidak dimengerti.
5. kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep, etika, tata cara berkomunikasi interpersonal yang baik.
6. Terdapat peserta didik yang tidak bisa menerapkan etika di mana berbicara bernada tinggi, berbicara dengan kata-kata yang tidak tepat saat berbicara dengan guru maupun dengan sesama peserta didik.
7. Konseling kelompok sudah dilaksanakan oleh guru BK akan tetapi belum melaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis transaksional untuk mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok analisis transaksional?
2. Apakah terdapat perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelompok eksperimen yang mengikuti konseling kelompok analisis transaksional dengan konseling kelompok tanpa perlakuan khusus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional.
2. Mengungkapkan perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok.

3. Mengungkapkan perbedaan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik kelompok eksperimen yang mengikuti konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional dengan konseling kelompok tanpa perlakuan khusus.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakan penelitian ini dapat dikemukakan secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan mengembangkan teori tentang pelaksanaan konseling kelompok menggunakan pendekatan analisis transaksional dalam mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektifitas dari konseling kelompok pendekatan analisis transaksional untuk membantu mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan peranan layanan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional untuk membantu mengentaskan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung kelapangan sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional dalam membantu peserta didik untuk mengurangi permasalahan kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.
- b. Peserta didik, pentingnya pemecahan dan pengentasan kesulitan komunikasi interpersonal pada diri peserta didik untuk bisa menjalankan tujuannya sebagai peserta didik di sekolah tanpa hambatan-hambatan permasalahan yang dialami.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling (BK), menjadi sumber untuk membantu dalam mengetahui dan memecahkan permasalahan dalam kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.
- d. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling, maupun sebagai salah satu sumber yang memberikan jalan keluar dari permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan komunikasi interpersonal yang terjadi pada peserta didik.
- e. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK/ konselor agar memiliki wawasan, pengetahuan, dan

keterampilan yang profesional dalam mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal yang terjadi pada peserta didik.

- f. Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan masukan agar timbulnya ide-ide dan inovasi baru dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai tindakan mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal.

### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Banyak peneliti yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal namun masing-masing tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan saat ini belum ditemukan yang membahas tentang mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal, di mana banyak penelitian meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, maka dari itu penelitian ini peneliti mengobati atau mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal yang dialami peserta didik, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *pretest & post-test control group design*, dengan perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan teknik konseling analisis transaksional dan kelompok kontrol dengan perlakuan konseling kelompok tanpa perlakuan khusus, sedangkan penelitian lain menggunakan satu kelas eksperimen saja atau melihat hubungan variabel lain dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini didasari dari masih banyak peserta didik di SMAN 15 Padang yang mengalami kesulitan komunikasi interpersonal, bagaimana dalam etika berkomunikasi yang kurang, lebih memilih untuk menghindari

diri dari berkomunikasi dengan teman sekelas, sering terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi interpersonal dan lainnya.

Komunikasi merupakan sesuatu yang esensial, dalam dunia pendidikan atau dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan komunikasi interpersonal, kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu guru BK harus mampu memecahkan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional untuk mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal peserta didik.

#### **H. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional untuk Mengurangi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik”, dalam rangka menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka diperlukan penjelasan sebagai berikut.

##### **1. Kesulitan komunikasi interpersonal.**

Sangat penting seorang individu memiliki kemampuan komunikasi, salah satunya dalam menjalankan proses pendidikan, karna salah satu cara memperoleh pelaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu dengan berkomunikasi, di mana banyak peserta didik dalam penyampaian pesan dalam berkomunikasi yang tidak jelas, penggunaan media yang tidak tepat, pesan yang disampaikan membuat lawan bicara tersinggung, serta perbedaan pemikiran dan pendapat, yang menyebabkan terhambatnya

perkembangan peserta didik. Maka dari itu menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif harus, mengembangkan berbagai kemampuan komunikasi, yaitu dengan menerapkan komunikasi secara tepat, terlibat dua perspektif, mengamati gaya berkomunikasi, dan berkomitmen terhadap etika berkomunikasi. Agar komunikasi interpersonal menjadi efektif maka harus ada keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) dalam berkomunikasi interpersonal.

## 2. Konseling kelompok Analisis Transaksional (AT)

Penyelenggaraan konseling kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok untuk bisa konseli membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya yang salah menjadi lebih baik. Penelitian ini menyelenggarakan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional, adapun tahap-tahap layanan meliputi, tahap awal (kontrak), tahap kerja, dan tahap akhir. Analisis transaksional merupakan pendekatan secara spesifik membahas tentang transaksi antar individu dan permasalahan yang terdapat di dalamnya. Analisis transaksional dilakukan dengan (1) analisis struktur, membantu klien memahami struktur *ego state*-nya sendiri, (2) menganalisis transaksional, membantu klien memahami transaksi yang hendaknya dikembangkan dalam berkomunikasi dengan orang lain, (3) analisis *game*, menganalisis penerapan komunikasi interpersonal dalam permainan yang dilakukan selama ini untuk memenuhi kebutuhan akan



pengakuan, (4) analisis *script*, mendalami dan menganalisis *life script* klien. Penelitian ini melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional diarahkan untuk membantu konseli mengurangi kesulitan komunikasi interpersonal.